

ANALISIS EKSISTING STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NGANJUK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Rohana Desy Armasari

Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

*Email Korespondensi: alchana26@gmail.com

Submitted: 28-08-2025 | Accepted: 29-08-2025 | Published: 31-08-2025

<p>Kata Kunci: Strategi; SWOT; Laporan Keuangan; Pemerintah Daerah</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting LKPD Kabupaten Nganjuk berdasarkan analisis SWOT dan menganalisis strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kualitas LKPD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri dari Inspektur Daerah, Auditor Muda Inspektorat, serta beberapa pejabat di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah meningkatkan kualitas LKPD melalui transisi ke sistem SIPD, pelatihan SDM, dan penguatan pengendalian internal. Meskipun menghadapi kelemahan seperti keterbatasan kompetensi SDM dan infrastruktur, peluang pemanfaatan teknologi dan kolaborasi antarinstansi dapat meningkatkan efisiensi pelaporan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini telah menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Kesimpulannya, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan penguatan pelatihan SDM, khususnya dalam pemahaman teknologi informasi dan akuntansi. Selain itu, perlu ada evaluasi dan pengawasan yang lebih intensif terhadap penggunaan SIPD. Langkah-langkah tersebut akan mendukung pengelolaan keuangan daerah yang lebih berkelanjutan dan akuntabel.</p>
<p>Keywords: Strategy; SWOT; Financial Reports; Local Government</p>	<p>Abstract <i>This research aims to describe the existing condition of the LKPD of Nganjuk Regency based on SWOT analysis and analyze the strategy of the Nganjuk Regency Local Government in improving the quality of LKPD. The method used in this research is in-depth interviews with five informants consisting of the Regional Inspector, Inspectorate Junior Auditor, and several officials at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD). The results showed that the Nganjuk Regency Government has improved the quality of LKPD through the transition to the SIPD system, HR training, and strengthening internal controls. Despite facing weaknesses such as limited HR competencies and infrastructure, opportunities to utilize technology and collaboration between agencies can improve reporting efficiency. Overall, these measures have</i></p>

created a more transparent, accountable, and efficient financial management system. In conclusion, to improve the quality of financial reports, it is necessary to strengthen human resource training, especially in understanding information technology and accounting. In addition, there needs to be more intensive evaluation and supervision of the use of SIPD. These steps will support more sustainable and accountable regional financial management.

PENDAHULUAN

Di dalam Pemerintahan, laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan merupakan salah satu bentuk dari penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (Setyowati, Istihika, & Pratiwi, 2016). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan menggunakan sistem akuntansi yang membantu memproses transaksi menjadi laporan keuangan. Sistem ini memastikan laporan yang dihasilkan bermanfaat dan dapat dipercaya. LKPD disusun setiap tahun untuk membantu pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, terutama dalam pengelolaan keuangan negara di tingkat Daerah (Yuliani & Agustini, 2016).

Pemerintah daerah secara sistematis menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Namun, sebelum disampaikan kepada DPRD, LKPD tersebut harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak eksternal yang independen, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Keluaran BPK adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan hasilnya adalah peningkatan kualitas LKPD. LKPD Kabupaten Nganjuk telah meraih opini WTP selama 7 kali berturut-turut. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui, apakah Pemerintah Kabupaten Nganjuk selalu berusaha meningkatkan kualitas laporannya, sehingga bisa mendapatkan opini WTP selama 7 kali berturut-turut. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, Kabupaten Nganjuk selalu memiliki beberapa tahapan yang dilakukan dalam mempersiapkan penyusunan LKPD, diantaranya ialah adanya agenda tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penandatanganan komitmen bersama seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Bupati serta difasilitasi oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Adanya dua agenda ini semakin menunjukkan bahwa Kabupaten Nganjuk serius dalam penyusunan LKPD dengan selalu meningkatkan kualitasnya.

Dalam perjalanannya, LKPD selalu menghadapi tantangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang digunakan. Dalam waktu dekat ini saja, dari sisi sistem akuntansi yang digunakan terus berubah seperti penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebagai sistem akuntansi, kemudian dengan munculnya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 70 Tahun 2019, sistem akuntansi yang digunakan berubah dari SIMDA ke Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang kemudian mendapatkan pembaruan lagi menjadi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Republik Indonesia (SIPD RI). Selain dari faktor teknologi informasi dan sistem, faktor kebijakan juga dapat memengaruhi kualitas sebuah LKPD, terutama kebijakan yang berdampak pada pelaporan akuntansi, karena setiap penerapan kebijakan baru, pencapaian pada tiap-tiap Pemerintah Daerah tentu akan berbeda, sehingga selalu ada tantangan dalam peningkatan kualitas LKPD. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas LKPD adalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan SAP dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi (Evicahyani & Setiawina, 2016).

Dari penjabaran fenomena di atas yang menunjukkan bahwa kualitas LKPD selalu menarik untuk diteliti, karena selalu memunculkan tantangan baru dalam pelaksanaannya dan beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Eksisting Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi peristiwa dalam lingkungan sosial nyata, dengan fokus pada bagaimana isu sosial memengaruhi individu melalui perilaku mereka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati peristiwa-peristiwa ini secara saksama dan kemudian memaparkan temuannya secara terperinci dan mendalam. (Anggito & Setiawan, 2018).

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Kantor Pemerintah Kabupaten Nganjuk beralamatkan pada Jl. Jenderal Basuki Rahmad No. 01, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Peneliti menentukan Pemerintah Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa LKPD Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah meraih opini WTP 7 (tujuh kali berturut-turut) yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa LKPD

Pemerintah Kabupaten Nganjuk memiliki kualitas yang baik karena telah berhasil mendapatkan opini WTP dari BPK, sehingga peneliti perlu menggali apa saja strategi dalam meningkatkan kualitas LKPD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.

Fokus pertama dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kondisi eksisting LKPD Kabupaten Nganjuk berdasarkan analisis SWOT, yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Kedua, adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kualitas LKPD dengan menggunakan Teori Geoff Mulgan dengan indikator *Action* (Tindakan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan dan observasi peneliti, sedangkan sumber data sekunder terdiri dari jurnal, dokumen, laporan, dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data mengenai startegi meningkatkan kualitas LKPD sesuai dengan fokus penelitian, maka informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan dari para informan berikut ini:

Tabel 1

Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan
1	Bapak Drs. Mokhamad Yasin, M.Si	Inspektur Daerah
2	Bapak Ari Widodo, SE	Auditor Muda Inspektorat Daerah
3	Ibu Kartimah SE., M.Si,	Kepala BPKAD
4	Ibu Binti Kolisotin, SE	Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD
5	Bapak Yoyok Setyo H, SE	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD

Sumber : Peneliti, 2025

Metode pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan jenis dan sifat data yang dibutuhkan. Hal ini memastikan data yang dikumpulkan objektif dan relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik-teknik ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Creswell, 2018).

teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Dalam proses analisis, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menemukan pola serta hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas laporan keuangan di Kabupaten Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk terus berupaya menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas. Penyusunan LKPD tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensinya, baik dari aspek internal maupun eksternal. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi eksisting LKPD menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi dalam proses pelaporan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, strategi yang lebih tepat dapat dirumuskan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Berikut ini adalah gambaran mengenai kondisi eksisting LKPD Kabupaten Nganjuk berdasarkan analisis SWOT.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah pengawasan yang cermat dan sistem yang terstruktur. Peran teknologi dalam mempermudah verifikasi, akses data, dan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Kolaborasi antara BKPAD/Inspektorat dengan OPD lain sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan tertuju pada Keterbatasan SDM: Semua informan mengakui bahwa jumlah staf yang terbatas menjadi tantangan utama, yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengawasan, verifikasi laporan, dan mengelola pekerjaan secara efektif, terutama pada saat volume pekerjaan meningkat. Koordinasi dengan

OPD: Koordinasi dan komunikasi antar BKPAD/Inspektorat dan OPD lainnya sering kali terhambat oleh keterlambatan pengiriman data dan ketidaksesuaian data, yang menghambat kelancaran pelaporan keuangan dan proses audit.

3. Opportunities (Peluang)

Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk sudah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan. Aplikasi berbasis teknologi digunakan untuk menyederhanakan proses pelaporan, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat verifikasi data. Sistem yang terintegrasi antar OPD juga mulai diterapkan untuk mempercepat aliran data dan meningkatkan transparansi. Pengembangan SDM: Dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM, Pemerintah Daerah juga menyelenggarakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi teknis staf dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan staf siap menghadapi tantangan teknologi baru dan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada. Pelatihan mencakup penggunaan perangkat lunak terbaru yang dapat menyederhanakan proses pelaporan dan mengintegrasikan data dari berbagai OPD secara real-time. Secara keseluruhan, Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk mengoptimalkan perkembangan teknologi dan pelatihan SDM sebagai peluang utama untuk menyederhanakan dan meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan daerah.

4. Threats (Ancaman)

Risiko Sistem Keuangan Berbasis Digital: Semua informan sepakat bahwa penerapan sistem keuangan berbasis digital membawa beberapa risiko, terutama terkait dengan keamanan data dan kerentanannya terhadap serangan siber. Ancaman terhadap keandalan sistem dan gangguan teknis juga menjadi perhatian utama, yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan jika tidak ditangani dengan baik. Untuk mengurangi risiko tersebut, Pemerintah Daerah sudah berusaha untuk memperkuat keamanan sistem, melakukan pemantauan secara berkala, dan menyediakan sistem cadangan yang dapat diandalkan. Strategi Menghadapi Tekanan Eksternal dan Risiko Implementasi Teknologi: Untuk menghadapi tekanan eksternal, Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk menjaga transparansi dalam penyusunan laporan keuangan dan berkomunikasi dengan pihak luar seperti auditor dan lembaga pengawas untuk memastikan laporan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mereka juga melakukan pelatihan rutin untuk memastikan SDM siap menghadapi

perubahan teknologi dan dapat mengelola sistem keuangan berbasis digital dengan baik, sambil mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan data.

Merujuk padapeningkatan kualitas LKPD, Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah mengimplementasikan sejumlah strategi yang sejalan dengan indikator tindakan dalam teori Geoff Mulgan. Salah satu langkah utama yang diambil adalah transisi dari sistem SIMDA ke SIPD, yang menunjukkan adaptasi terhadap perubahan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Menurut teori Geoff, penyesuaian sistem seperti ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi, tidak hanya dalam meningkatkan proses pelaporan tetapi juga dalam memastikan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan pelatihan rutin bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi terbaru serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Langkah ini mencerminkan prinsip pengembangan kapasitas individu sebagai bagian dari perubahan sistemik, di mana peningkatan kompetensi SDM menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan implementasi reformasi sistem.

Selain peningkatan kapasitas dan penyesuaian sistem, Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga berfokus pada penguatan pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal ini tercermin dalam pembenahan pengendalian internal serta pelaksanaan audit internal yang rutin, yang selaras dengan prinsip dalam teori Geoff mengenai pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan. Pemerintah daerah juga mendorong kolaborasi antara BPKAD, unit pengelola keuangan lainnya, serta auditor eksternal sebagai bentuk kerja sama lintas sektor yang mempercepat penyelesaian masalah dan memastikan implementasi kebijakan yang lebih efektif. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kualitas LKPD mencerminkan penerapan indikator tindakan dalam teori Geoff Mulgan, mencakup penyesuaian sistem, pengembangan SDM, penguatan pengawasan, serta kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, untuk melihat strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan telah terimplementasi dengan baik atau belum, ditunjukkan pada tabel berikut yang merupakan secara keseluruhan hasil dari penelitian berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pembahasan

No.	Indikator	Ringkasan Pembahasan
1	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk didukung oleh komitmen kuat, pelatihan SDM berkelanjutan, dan kolaborasi yang baik antara BKPAD dan OPD dalam pelaporan keuangan.
2	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Keterbatasan SDM dalam teknologi, infrastruktur yang tidak merata, dan kendala koordinasi antar OPD menghambat kelancaran pelaporan keuangan.
3	<i>Opportunities</i> (Peluang)	Pemanfaatan teknologi dan pelatihan berkelanjutan memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan.
4	<i>Threats</i> (Ancaman)	Risiko keamanan data dan potensi gangguan teknis serta tekanan eksternal menjadi ancaman dalam penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi.
5	<i>Action</i> (Tindakan)	Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk telah melakukan penyesuaian sistem, pengembangan SDM, penguatan pengawasan, dan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan daerah

Sumber : Peneliti, 2025

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sudah cukup baik. Dari sisi kekuatan, pemerintah daerah memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan teknologi dalam sistem keuangan, didukung dengan akses digital yang baik serta pelatihan berkelanjutan bagi SDM. Kolaborasi antara BKPAD dan OPD juga berjalan dengan baik dalam proses pelaporan keuangan. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan kompetensi SDM dalam penggunaan teknologi serta infrastruktur yang belum merata. Koordinasi dan komunikasi antar-OPD juga menjadi kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaporan keuangan. Meskipun demikian, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi untuk

meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan, serta pengembangan SDM secara berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah pusat juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki infrastruktur dan sistem keuangan. Namun, ancaman tetap ada, terutama terkait dengan risiko keamanan data dalam sistem digital, potensi gangguan teknis, serta tekanan eksternal dan perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi sistem keuangan berbasis teknologi.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menerapkan sejumlah strategi peningkatan kualitas LKPD yang sejalan dengan teori Geoff Mulgan. Salah satu langkah utama adalah transisi dari sistem SIMDA ke SIPD guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin yang disesuaikan dengan standar akuntansi terbaru. Penguatan pengendalian internal dan audit rutin menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan. Pemerintah daerah juga mendorong kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan BPKAD, unit pengelola keuangan, dan auditor eksternal untuk mempercepat implementasi kebijakan yang lebih efektif. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah menciptakan sistem pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas LKPD lebih lanjut, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Nganjuk terus memperkuat pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM, dengan fokus pada pemahaman teknologi informasi dan akuntansi yang lebih mendalam. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan pengawasan yang lebih intensif terhadap penggunaan SIPD agar potensi masalah dapat diidentifikasi lebih cepat. Penguatan koordinasi antarunit kerja dan kolaborasi dengan auditor eksternal juga perlu terus ditingkatkan untuk memastikan implementasi yang lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah dapat semakin berkelanjutan dan memenuhi standar akuntabilitas yang diharapkan.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Creswell, J.W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih di antara Lima Pendekatan*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evicahyani, S. I., & Setiawina, N. D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 403-428.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi. Pemerintahan
- Permadi, H., Siregar, H., & Ristiyanto, N. (2016). Strategi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Badan Litbang dan Inovasi (Kantor Jakarta dan Bogor). *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(2).
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi diy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 14-28.
- Ramdani, M. (2023). Strategi Pemerintah Kota Bogor dalam Meningkatkan dan Mempertahankan Kualitas Laporan Keuangan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(2), 165-174.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20(2), 179-191.
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(1), 56-64.